



**DIKSI DAN GAYA BAHASA DALAM LIRIK LAGU KARYA IWAN FALS
PADA ALBUM “IWAN FALS IN LOVE” SEBAGAI ALTERNATIF MATERI
PEMBELAJARAN MENGIDENTIFIKASI PUISI**

SKRIPSI

Oleh

**Alex Dzikrillah
100210402066**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



**DIKSI DAN GAYA BAHASA DALAM LIRIK LAGU KARYA IWAN FALS
PADA ALBUM “IWAN FALS IN LOVE” SEBAGAI ALTERNATIF MATERI
PEMBELAJARAN MENGIDENTIFIKASI PUISI**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Alex Dzikrillah
100210402066**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillah kepada Allah Swt. yang selalu memberikan rahmat dan meridhoi setiap langkah untuk mendapatkan ilmu serta Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa inspirasi dalam hidup. Skripsi ini merupakan bagian dari rangkaian proses panjang yang saya lewati. Dengan penuh syukur dan kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1) ayahanda Tajib Harijanto yang senantiasa mencurahkan segala jerih payah, kasih sayang, petuah, serta beribu kisah pengalaman hidup;
- 2) ibunda Sugihartik yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian, semangat, nasihat, serta doa kesuksesanku dalam setiap sujudnya;
- 3) guru-guruku sejak Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi yang telah membimbing, memberikan ilmu dan pengalaman dengan penuh keikhlasan;
- 4) almamater yang kubanggakan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

Tidak ada pilihan kata yang sewenang-wenang, tidak ada pilihan kata yang tanpa motivasi.*)



*) Santoso, Agus. 2012. *Studi Bahasa Kritis: Menguak Bahasa Membongkar Kuasa*. Bandung: Mandar Maju.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alex Dzikrillah

NIM : 100210402066

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Karya Iwan Fals pada Album “Iwan Fals In Love” sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Mengidentifikasi Puisi”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 6 November 2015

Yang menyatakan,

Alex Dzikrillah

NIM 100210402066

SKRIPSI

**DIKSI DAN GAYA BAHASA DALAM LIRIK LAGU KARYA IWAN FALS
PADA ALBUM “IWAN FALS IN LOVE” SEBAGAI ALTERNATIF
MATERI PEMBELAJARAN MENGIDENTIFIKASI PUISI**

Oleh:

Alex Dzikrillah

NIM 100210402066

Pembimbing:

Dosen Pembimbing I : Anita Widjajanti, S.S.,M.Hum.

Dosen Pembimbing II : Furoidatul Husniah, S.S.,M.Pd.

HALAMAN PENGAJUAN

**DIKSI DAN GAYA BAHASA DALAM LIRIK LAGU KARYA IWAN FALS
PADA ALBUM “IWAN FALS IN LOVE” SEBAGAI ALTERNATIF
MATERI PEMBELAJARAN MENGIDENTIFIKASI PUISI**

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji
guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
pada jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Nama Mahasiswa : Alex Dzikrillah
NIM : 100210402066
Angkatan Tahun : 2010
Daerah Asal : Situbondo
Tempat, tanggal lahir : Situbondo, 5 Desember 1991
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.

NIP. 19710402 200501 2 002

Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd.

NIP. 19790207 200812 2 002

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Karya Iwan Fals Pada Album *Iwan Fals In Love* Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Mengidentifikasi Puisi” telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari :
tanggal :
tempat : Gedung 3 FKIP Universitas Jember

Tim Penguji,

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Endang Sri Widayati, M.Pd.
NIP. 19571103 198502 2 001

Furoidatul Husniah, S.S. M.Pd.
NIP. 19790207 200812 2 002

Anggota I,

Anggota II,

Rusdhianti Wuryaningrum, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19780506 200312 2 001

Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.
NIP. 19710402 200501 2 002

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.

NIP 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Diksi dan Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Karya Iwan Fals pada Album “Iwan Fals In Love” sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Mengidentifikasi Puisi; Alex Dzirkillah; 100210402066; 2015; 96 halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penelitian ini dilatarbelakangi album *Iwan Fals In Love* diciptakan berbeda dengan album-album Iwan Fals lainnya. Album *Iwan Fals In Love* terdapat lagu-lagu kisah asmara Iwan Fals yang dapat memberikan suasana lain bagi penikmat lagu Iwan Fals yang umumnya bertemakan sosial politik. Lagu-lagu kisah asmara Iwan Fals diciptakan menggunakan diksi yang dapat memperindah, memperjelas makna lagu, menspesifikkan makna lagu, merealisasikan makna dan memberikan gambaran cerita serta penggunaan gaya bahasa yang dapat memperindah maksud, memberikan kesan hidup terhadap lagu, memberikan penekanan, penegasan dan memberi nilai imajinatif kepada penikmat lagu sehingga lirik lagu memiliki nilai seni. Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) bagaimanakah diksi yang digunakan dalam lirik lagu karya Iwan Fals pada album *Iwan Fals In Love?*, 2) bagaimanakah gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu karya Iwan Fals pada album *Iwan Fals In Love?*, 3) bagaimanakah pemanfaatan diksi dan gaya bahasa lirik lagu karya Iwan Fals pada album *Iwan Fals In Love* sebagai alternatif materi pembelajaran mengidentifikasi puisi?

Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif dengan rancangan penelitian kualitatif. Data yang digunakan berupa kata, frase dan kalimat lirik lagu karya Iwan Fals pada album *Iwan Fals In Love* yang mengindikasikan adanya diksi dan gaya bahasa. Sumber data penelitian berupa 16 lirik lagu karya Iwan Fals yang terangkum dalam album *Iwan Fals In Love*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak catat dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan ialah deskriptif analitik. Instrumen pengumpul data adalah peneliti, digunakan pula instrumen pembantu yang berupa tabel pengumpul data, tabel analisis data dan alat pendukung berupa telpon genggam untuk menyimak lagu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diksi yang digunakan dalam lirik lagu karya Iwan Fals pada album *Iwan Fals In Love* meliputi: (1) kata bermakna denotasi yang berhubungan dengan tempat, waktu, jumlah, jenis kelamin, keadaan dan perasaan; (2) kata bermakna konotasi yang berhubungan dengan keadaan, perasaan dan benda; (3) kata umum yang berhubungan dengan kegiatan, perasaan, benda dan keadaan; (4) kata khusus yang berhubungan dengan kegiatan, keadaan, hewan dan waktu; (5) kata abstrak yang berhubungan dengan perasaan, keadaan, organ tubuh manusia dan sifat; (6) kata konkret yang berhubungan dengan anggota badan manusia, alam, tempat, sifat, ekspresi wajah dan suara. Jenis gaya bahasa yang digunakan meliputi: (1) gaya bahasa perbandingan, meliputi personifikasi, simile, metafora, alegori, anitetis dan pleonalisme; (2) gaya bahasa pertentangan hiperbola (3) gaya bahasa pertautan, meliputi sinekdoks dan eufimisme; (4) gaya bahasa perulangan, meliputi anafora, epistrofa dan mesodiplosis.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif materi pembelajaran pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bagi siswa SMA kelas X dengan Standar Kompetensi (SK) 5. Memahami puisi yang disampaikan secara langsung atau tidak langsung, dengan Kompetensi Dasar (KD) 5.1 mengidentifikasi unsur-unsur bentuk puisi yang disampaikan secara langsung atau tidak langsung.

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan (1) Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini sebaiknya digunakan sebagai referensi atau bahan untuk meningkatkan pengetahuan tentang ilmu kebahasaan khususnya diksi dan gaya bahasa; (2) Bagi guru bahasa Indonesia, hasil penelitian ini sebaiknya digunakan sebagai alternatif materi pembelajaran mengidentifikasi diksi dan gaya bahasa puisi yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kelas X, serta dikembangkan dengan media dan alat evaluasi yang sesuai; (3) Bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian serupa, disarankan agar dapat mengembangkan penelitian yang lebih luas, yakni meneliti cakupan diksi yang lain atau meneliti dengan fokus yang sama tetapi pembahasannya lebih diperinci.

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Karya Iwan Fals Pada Album *Iwan Fals In Love* Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Mengidentifikasi Puisi” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan masukan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada:

- 1) Drs. Mohammad Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
- 2) Prof. Dr. Sunardi, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Jember;
- 3) Dr. Sukatman, M.Pd, selaku Pembantu Dekan I;
- 4) Dr. Arju Muti'ah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni;
- 5) Anita Widjajanti, S.S., M.Hum., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
- 6) Anita Widjajanti, S.S., M.Hum., selaku dosen pembimbing I dan Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan perhatian serta motivasi dalam penulisan skripsi ini;
- 7) Rusdhianti Wuryaningrum, S.Pd., M.Pd., selaku dosen penguji I dan Dra. Endang Sri Widayati, M.Pd., selaku dosen penguji II yang telah memberikan pengarahan, saran dan petunjuk-petunjuk yang bermanfaat dalam penulisan skripsi ini;
- 8) Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menjadi mahasiswa;
- 9) ibunda Sugihartik dan ayahanda Tajib Harijanto yang selalu memberi dukungan, semangat dan doa selama penulis tinggal di Jember;

- 10) rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2010 yang telah memberi semangat selama mengikuti perkuliahan;
- 11) semua pihak yang telah membantu dan memberi dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang sepadan atas bantuan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun akan bermanfaat bagi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini akan banyak memberikan manfaat bagi perkembangan dunia pendidikan, khususnya dalam bidang bahasa dan sastra Indonesia.

Jember, 6 November 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
HALAMAN PENGAJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Definisi Operasional	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Sebelumnya	7
2.2 Bahasa dan Fungsi Bahasa	8
2.2.1 Bahasa	8
2.2.2 Fungsi Bahasa	8
2.3 Stilistika	10
2.4 Gaya (<i>Style</i>)	11
2.5 Diksi	12
2.5.1 Makna Denotasi dan Konotasi	13
2.5.2 Kata Umum dan Kata Khusus	15

2.5.3 Kata Konkret dan Kata Abstrak	16
2.6 Gaya Bahasa (Majas)	16
2.7 Jenis-jenis Gaya Bahasa	17
2.7.1 Gaya Bahasa Perbandingan	17
2.7.2 Gaya Bahasa Pertentangan	20
2.7.3 Gaya Bahasa Pertautan	22
2.7.4 Gaya Bahasa Perulangan	24
2.8 Iwan Fals dan Album <i>Iwan Fals In Love</i>	27
BAB 3. METODE PENELITIAN	29
3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian	29
3.1.1 Rancangan Penelitian	29
3.1.2 Jenis Penelitian	29
3.2 Data dan Sumber Data	30
3.2.1 Data	30
3.2.2 Sumber Data	30
3.3 Teknik Pengumpulan Data	30
3.3.1 Teknik Simak Catat	30
3.3.2 Teknik Dokumentasi	32
3.4 Teknik Analisis Data	32
3.5 Instrumen Penelitian	32
3.6 Prosedur Penelitian	33
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Deskripsi Diksi dalam Lirik lagu karya Iwan Fals pada album <i>Iwan Fals In Love</i>	35
4.1.1 Kata Denotasi dan Kata Konotasi	35
4.1.2 Kata Umum dan Kata Khusus	45
4.1.3 Kata Abstrak dan Kata Konkret	54
4.2 Deskripsi Gaya Bahasa (Majas) dalam Lirik lagu karya Iwan Fals pada album <i>Iwan Fals In Love</i>	64
4.2.1 Gaya Bahasa Perbandingan	64
4.2.2 Gaya Bahasa Pertentangan	70

4.2.3 Gaya Bahasa Pertautan	71
4.2.4 Gaya Bahasa Perulangan	73
4.3 Deskripsi Penelitian Diksi dan Gaya Bahasa dalam Lirik lagu Karya Iwan Fals pada Album <i>Iwan Fals In Love</i> sebagai Alternatif Materi Pembelajaran	
Mengidentifikasi Puisi	77
4.3.1 Identitas Pembelajaran	77
4.3.2 Metode pembelajaran dan materi pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur bentuk puisi yang disampaikan secara langsung atau tidak langsung	78
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	101
5.1 Kesimpulan	101
5.2 Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	104

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A : Matrik Penelitian	99
LAMPIRAN B : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	100
LAMPIRAN C : Tabel Pengumpul Data Jenis Diksi	130
LAMPIRAN D : Tabel Analisis Data Jenis Diksi	144
LAMPIRAN E : Tabel Pengumpul Data Gaya Bahasa	158
LAMPIRAN F : Tabel Analisis Data Gaya Bahasa	164
LAMPIRAN G : Lirik Lagu Album <i>Iwan Fals In Love</i>	170
LAMPIRAN H : Autobiografi	186

DAFTAR SINGKATAN

Kumpulan Lagu Album *Iwan Fals In Love*

SYT	: Sesuatu Yang Tertunda
STS	: Selamat Tidur Sayang
IAM	: Ijinkan Aku Menyayangimu
KMS	: Kemesraan
ETH	: Entah
KSK	: Kumenanti Seorang Kekasih
YTS	: Yang Tersediri
JTD	: Jangan Tutup Dirimu
RDK	: Rinduku
BIAP	: Buku Ini Aku Pinjam
MC	: Maaf Cintaku
NYMU	: Nyanyianmu
AAKBP	: Antara Aku Kau dan Bekas Pacarku
SKB	: Sebelum Kau Bosan
YTP	: Yang Terlupakan

Diksi

KDN	: Kata Denotasi
KKN	: Kata Konotasi
KUM	: Kata Umum
KKH	: Kata Khusus
KKO	: Kata Konkret
KAB	: Kata Abstrak

Gaya Bahasa

1. Gaya Bahasa Perbandingan
 - GBPSF : Gaya Bahasa Personifikasi
 - GBPLE : Gaya Bahasa Pleonasme

- GBSML : Gaya Bahasa Simile
- GBMTF : Gaya Bahasa Metafora
- GBALG : Gaya Bahasa Alegori
- GBANT : Gaya Bahasa Antitesis
- 2. Gaya Bahasa Pertentangan
 - GBHPB : Gaya Bahasa Hiperbola
- 3. Gaya Bahasa Pertautan
 - GBSDK : Gaya Bahasa Sinekdoks
 - GBEUF : Gaya Bahasa Eufimisme
- 4. Gaya Bahasa Perulangan
 - GBANF : Gaya Bahasa Anafora
 - GBEPI : Gaya Bahasa Epistrofa
 - GBMES : Gaya Bahasa Mesodiplosis

Angka = Bait dan baris lirik lagu

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lagu merupakan salah satu hiburan manusia. Pada lagu terdapat nada dan instrumen musik yang saling berpadu sehingga menghasilkan suara yang indah. Lagu yang didengar tidaklah semata-mata menjadi indah hanya karena perpaduan nada dan instrumen musik saja, akan tetapi terdapat kata-kata yang menjadi pengiring setiap nada dan instrumen musiknya. Kata-kata yang menjadi pengiring setiap nada dan instrumen musik itu disebut lirik lagu.

Penempatan kata dalam lirik lagu sangat penting untuk menumbuhkan nuansa yang dapat dinikmati dan dipahami oleh pendengar. Nuansa dalam sebuah lirik lagu ditimbulkan dari gaya (*style*) dari seorang pencipta. Keraf (dalam Pradopo, 2005:3) Gaya (*style*) itu cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian. Berdasarkan pendapat tersebut, lirik lagu yang diciptakan merupakan ungkapan perasaan pencipta, pengalaman yang pernah dialami, atau pikiran imajinatif yang dimiliki pencipta melalui bahasa secara khas. Bahasa yang khas dalam untuk menciptakan lirik lagu tidak terlepas dari pilihan kata (diksi) dan gaya bahasa yang digunakan oleh pencipta.

Diksi merupakan pilihan kata atau penggunaan kata yang tepat dalam menyampaikan suatu gagasan atau pikiran. Keraf (2009:24) mengungkapkan bahwa diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai (cocok) dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. Berdasarkan pendapat tersebut, diksi yang terdapat dalam lirik lagu tidak hanya mempersoalkan ketepatan pilihan kata dalam mengungkapkan pikiran atau gagasan untuk diamanatkan, tetapi juga mempersoalkan apakah kata yang dipilih itu dapat juga diterima atau tidak merusak suasana yang ada pada sebuah lirik lagu.

Selain penggunaan diksi, pencipta lagu juga menggunakan gaya bahasa dalam karya lirik lagunya. Tarigan (1990:5) menyatakan bahwa gaya bahasa adalah cara mempergunakan bahasa secara imajinatif, bukan dalam pengertian yang benar-benar alamiah saja. Hal itu dapat diartikan bahwa gaya bahasa merupakan ungkapan pikiran, perasaan, dan pengalaman pencipta lirik lagu melalui bahasa kias untuk memberikan efek tertentu.

Ciri khas dan daya tarik sebuah lirik lagu dapat ditunjukkan pada pemilihan diksi dan gaya bahasanya secara tepat. Melalui diksi dan gaya bahasa kelebihan sebuah lagu dapat dikenali. Penelitian mengenai diksi dan gaya bahasa sangat menarik untuk dilakukan. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lirik lagu karya Iwan Fals pada album *Iwan Fals In Love*.

Lirik lagu karya Iwan Fals pada album *Iwan Fals In Love* dirilis 1 Mei 2005. Pemilihan nama *Iwan Fals In Love* dilatarbelakangi 16 buah lagu pada album tersebut bertema percintaan. sebagaimana nama album *Iwan Fals In Love* jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia yakni Iwan Fals Kasmaran. Karya Iwan Fals yang bertema cinta tersebut tidak terlepas dari diksi dan gaya bahasa yang digunakan. Daya tarik lagu karya Iwan Fals terletak pada diksinya yang mampu mengungkapkan pikiran dan perasaan. Hal tersebut dinilai mampu mempermudah pendengar dalam memahami makna yang terkandung dalam lirik lagu karya Iwan Fals. Berikut contoh lirik lagu karya Iwan Fals dengan diksi yang mampu mengungkapkan pikiran dan perasaan.

Aku **lelaki** tak mungkin
Menerimamu bila
Ternyata kau mendua
Membuatku **terluka**

(Aku Bukan Pilihan pada Album *Iwan Fals In Love*)

Terdapat diksi yang mampu mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam lirik lagu Iwan Fals. Kata pertama yakni kata *lelaki* yang merupakan kata denotasi. Kata *lelaki* identik lebih tegas dan jantan daripada kata pria yang lebih lembut dan sopan. Penggunaan kata *lelaki* lebih nyaman didengar karena sesuai dengan irama dan mampu memperjelas maksud pencipta bahwa seorang *lelaki* tidak pantas menerima kembali kekasihnya ketika perasaannya dikhianati pada

saat itu. Kata kedua yakni *terluka* yang termasuk kata konotasi. Kata *terluka* mampu memberi gambaran cerita pada sebuah lagu serta dinilai mampu mengungkapkan perasaan yang ingin disampaikan yakni perasaan patah hati dan kecewa. Iwan Fals sebagai laki-laki telah menunjukkan sikap tegas untuk tidak menerima seseorang yang telah membagi cinta dan membuatnya kecewa. Hal tersebut dinilai mampu menyentuh hati dan inspiratif, sehingga dapat dijadikan daya tarik tersendiri bagi penikmat lagu karya Iwan Fals.

Daya tarik lirik lagu Iwan Fals juga terletak pada penggunaan gaya bahasa yang mesra dan memiliki efek keromantisan. Berikut contoh lirik lagu dengan gaya bahasa yang mesra dan memiliki efek keromantisan.

seperti biasa aku diam tak bicara
hanya mampu pandangan

bibir tipis yang menari

(Entah pada album *Iwan Fals In Love*)

Pada lirik “*bibir tipis yang menari*” tergolong gaya bahasa personifikasi. Kata *bibir tipis* diibaratkan dapat *menari* layaknya manusia. Kata *bibir* merupakan salah satu anggota tubuh manusia yang bisa bergerak apabila sedang bicara atau dikehendaki oleh manusia, sehingga bisa dikatakan sebagai benda mati. Kemudian penggambaran *bibir tipis* mempunyai arti yakni bibir dengan ukuran ideal dan indah. Penggambaran bibir tipis yang menari, mempunyai arti bahwa *bibir tipis* ketika berbicara sangatlah indah dan enak untuk pandang. Hal tersebut dilakukan untuk memberi efek keindahan pada lirik lagu, sebab ungkapan bibir tipis yang menari bermaksud untuk merayu dan menghidupkan suasana kebahagiaan.

Diksi dan gaya bahasa yang digunakan untuk mendapatkan nilai seni yang baik pada album *Iwan Fals In Love*. Selain itu, melalui kedua subjek tersebut kelebihan lirik lagu pada album *Iwan Fals In Love* dapat diketahui jenis diksi dan gaya bahasanya, serta dipahami lebih dalam maksud yang ingin disampaikan Iwan Fals.

Karya Iwan Fals Album *Iwan Fals In Love* dipilih karena didalamnya terdapat lagu-lagu tentang kisah asmara Iwan Fals. Diksi dan gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagunya terungkap melalui kata yang khas, hal itu menjadi keunikan tersendiri ketika Iwan Fals menceritakan kisah asmaranya dalam sebuah

lagu. Hal yang lebih mendasari dipilihnya album *Iwan Fals In Love* adalah album ini berbeda dengan album-album Iwan Fals lainnya. Album ini dapat memberikan suasana lain bagi penikmat lagu Iwan Fals yang umumnya bertemakan sosial dan politik. Lirik lagu pada album *Iwan Fals In Love* dijadikan sebagai objek penelitian dengan alasan, 1) memiliki diksi dan gaya bahasa yang beragam, sehingga menarik untuk diteliti, 2) lagu-lagu Iwan Fals dengan tema percintaan disukai berbagai kalangan masyarakat umumnya bagi remaja karena liriknya yang menyentuh hati dan inspritatif, sehingga diharapkan penelitian ini dapat dijadikan penelitian yang menarik untuk dibaca, 3) Iwan Fals adalah musisi terkenal dan berpengalaman di Indonesia dengan aliran pop balada sejak album pertamanya tahun 1979 hingga sekarang tetap eksis di dunia belantika musik Indonesia, menunjukkan kualitas karya Iwan Fals sudah tidak diragukan lagi, 4) penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif materi pembelajaran di tingkat SMA khususnya mengenai diksi dan gaya bahasa.

Kajian mengenai diksi dan gaya bahasa dalam lirik lagu karya Iwan Fals album *Iwan Fals In Love* dimaksudkan untuk memahami lebih dalam isi lirik lagu tersebut, terutama dalam upaya memperkaya kosakata di bidang bahasa Indonesia agar semata-mata tidak dinikmati sebagai hiburan belaka. Selain itu, kajian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai alternatif materi pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA kelas X dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Dasar) yang berkaitan dengan diksi dan gaya bahasa yakni pada Standar Kompetensi (SK) 5. Memahami puisi yang disampaikan secara langsung atau tidak langsung, dengan Kompetensi Dasar (KD) 5.1 Mengidentifikasi unsur-unsur bentuk puisi yang disampaikan secara langsung atau tidak langsung. Penggunaan lirik lagu sebagai alternatif materi pembelajaran diharapkan dapat memotivasi dan memancing siswa agar lebih tertarik terhadap materi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi dan tertarik untuk memahami secara mendalam tentang diksi dan gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu karya Iwan Fals. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini dipilih judul “Diksi dan Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Karya Iwan Fals pada Album *Iwan Fals In Love* sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Mengidentifikasi Puisi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah diksi yang digunakan dalam lirik lagu karya Iwan Fals pada album *Iwan Fals In Love*?
- 2) Bagaimanakah gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu karya Iwan Fals pada album *Iwan Fals In Love*?
- 3) Bagaimanakah pemanfaatan diksi dan gaya bahasa lirik lagu karya Iwan Fals pada album *Iwan Fals In Love* sebagai alternatif materi pembelajaran mengidentifikasi puisi?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Jenis diksi yang digunakan dalam lirik lagu karya Iwan Fals pada album *Iwan Fals In Love*.
- 2) Jenis gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu karya Iwan Fals pada album *Iwan Fals In Love*.
- 3) Pemanfaatan diksi dan gaya bahasa lirik lagu karya Iwan Fals pada album *Iwan Fals In Love* sebagai alternatif materi pembelajaran mengidentifikasi puisi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain sebagai berikut.

- 1) Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan untuk meningkatkan pengetahuan tentang diksi dan gaya bahasa.
- 2) Bagi guru bahasa Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif materi pembelajaran khususnya pengajaran diksi dan gaya bahasa.

- 3) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi dalam melakukan penelitian mengenai diksi dan gaya bahasa yang lebih baik di masa yang akan datang.

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, perlu dijelaskan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Diksi adalah pemilihan kata dalam lirik lagu karya Iwan Fals pada album *Iwan Fals In Love* yang dijadikan subjek kajian untuk diteliti lebih spesifik dalam penelitian ini.
- 2) Gaya bahasa adalah ungkapan pikiran (imajinatif) melalui bahasa kias dalam lirik lagu karya Iwan Fals pada album *Iwan Fals In Love* yang dijadikan subjek kajian untuk diteliti lebih spesifik dalam penelitian ini.
- 3) Lirik lagu adalah susunan kata-kata yang terdapat pada nyanyian karya Iwan Fals yang akan dideskripsikan diksi dan gaya bahasanya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pembahasan tentang diksi dan gaya bahasa sebagai subjek kajian ilmiah bidang ilmu kebahasaan tidak terlepas dari kajian pustaka yang berisi dasar teori yang sesuai untuk memperkuat suatu pembahasan. Tinjauan pustaka dalam penelitian ini meliputi: 1) Penelitian sebelumnya yang relevan, 2) bahasa dan fungsi bahasa, 3) stilistika, 4) gaya (style), 5) diksi, 6) gaya bahasa dan jenis-jenis gaya bahasa, dan 7) album *Iwan Fals In Love* karya Iwan Fals.

2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan kajian ini tentang diksi dan gaya bahasa antara lain, “Diksi dan Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Karya Naff pada Album *Insyarat Hati*” oleh Moh. Taufik tahun 2008. Hasil dari penelitian tersebut mengenai diksi yang digunakan oleh Naff dalam lirik lagunya pada album *Insyarat Hati* meliputi penggunaan kata denotatif dan konotatif, penggunaan kata umum dan kata khusus sedangkan gaya bahasanya antara lain gaya bahasa perbandingan, pertentangan, pertatutan, dan perulangan.

“Diksi dan Gaya Bahasa dalam Kumpulan Cerpen Malam Terakhir Karya Leila S.Chudori” oleh Linda Vidhyastuti tahun 2009 yang hasilnya adalah penggunaan perubahan makna generalisasi, spesialisasi, ameliorasi, peyorasi, sinestesia, dan asosiasi. “Diksi dan Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Ada Band Pada Album *Romantic Rhapsody*” oleh Diansyah Rifky Sabila tahun 2013.

“Diksi dan Gaya Bahasa dalam Cerpen di Harian Kompas sebagai Alternatif Bahan Ajar Menulis Cerpen” oleh Muhamad Arif Zakaria tahun 2013. Hasil dari penelitian tersebut yakni diksi yang digunakan dalam cerpen harian Kompas yang meliputi penggunaan kata denotatif dan konotatif, penggunaan kata umum dan khusus, dan penggunaan kata abstrak dan konkret sedangkan gaya bahasanya antara lain gaya bahasa perbandingan, pertentangan, pertatutan, dan perulangan yang dimanfaatkan sebagai alternative bahan ajar menulis cerpen di tingkat SMA.

2.2 Bahasa dan Fungsi Bahasa

2.2.1 Bahasa

Bahasa merupakan media komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi atau menyampaikan maksud dengan manusia lainnya. Hal ini dipertegas oleh Kridalaksana (2001:19) yang menyatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang dipergunakan oleh anggota masyarakat untuk berinteraksi, bekerjasama, dan mengidentifikasi diri. Penguasaan bahasa sangatlah penting dalam kehidupan bermasyarakat. Jika tidak ada penguasaan terhadap bahasa, maka akan terjadi kesulitan dalam menyampaikan maksud, perasaan, dan keinginan terhadap orang lain. Bahasa dapat dijadikan tanda pengenal manusia atau suatu kelompok melalui sifat khas yang dimilikinya. Bahasa itu bersifat unik, meskipun juga bersifat universal. Unik artinya memiliki ciri atau sifat khas yang tidak dimiliki bahasa lain dan universal berarti, memiliki ciri yang sama yang ada pada semua bahasa (Chaer, 1994:12).

Berdasarkan uraian di atas, pendapat mengenai bahasa yang terkait dengan penelitian ini adalah pengertian yang dikemukakan oleh Chaer (1994:12) bahwa bahasa itu bersifat unik, meskipun juga bersifat universal. Hal yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah keunikan bahasa atau ciri khas dalam kajian diksi dan gaya bahasa dalam lirik lagu karya Iwan Fals pada album *Iwan Fals In Love*.

2.2.2 Fungsi bahasa

Wujud bahasa tidak lepas dari hakekatnya sebagai media atau alat untuk berkomunikasi. Bahasa akan dinikmati jika fungsinya secara otomatis diterapkan. Pendapat mengenai fungsi bahasa dikemukakan oleh keraf. Menurut keraf (1989:3) empat fungsi bahasa secara umum yang diuraikan sebagai berikut.

- 1) Bahasa sebagai alat menyatakan ekspresi, berfungsi sebagai pernyataan keadaan perasaan atau suasana hati seseorang dengan menggunakan bahasa sebagai lambangnya.
- 2) Bahasa sebagai alat komunikasi, berfungsi sebagai saluran perumusan maksud yang memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi dan membentuk kesepahaman makna bahasa.
- 3) Bahasa sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan adaptasi sosial, berfungsi sebagai bahasa yang memungkinkan manusia

untuk bersosialisasi dengan lingkungan agar dapat hidup bersama lingkungannya

- 4) Bahasa sebagai alat kontrol sosial, berfungsi sebagai alat untuk mengontrol keadaan sosial karena dengan bahasa yang baik dapat membuat suasana kondusif.

Pendapat mengenai fungsi bahasa juga dikemukakan oleh Halliday (dalam Tarigan, 1985:9) terdapat tujuh fungsi bahasa yang diuraikan sebagai berikut.

- 1) Fungsi instrumental adalah fungsi bahasa untuk mengatur lingkungan, yakni untuk menciptakan peristiwa situasi atau peristiwa tertentu.
- 2) Fungsi regulasi adalah fungsi bahasa untuk mengawasi serta mengendalikan peristiwa-peristiwa.
- 3) Fungsi representational adalah fungsi bahasa untuk membuat pernyataan-pernyataan, menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, menjelaskan, atau melaporkan realitas
- 4) Fungsi interaksional adalah fungsi bahasa untuk menjamin serta menetapkan ketahanan dan kelangsungan komunikasi sosial.
- 5) Fungsi personal adalah fungsi bahasa yang memberikan kesempatan seorang pembicara untuk mengekspresikan perasaan, emosi, pribadi serta reaksi-reaksinya yang mendalam.
- 6) Fungsi heuristic adalah fungsi bahasa yang melibatkan penggunaan bahasa untuk memperoleh ilmu pengetahuan, mempelajari seluk-beluk lingkungan.
- 7) Fungsi imajinatif adalah fungsi bahasa yang melayani penciptaan sistem-sistem atau gagasan-gagasan yang bersifat imajinatif.

Berdasarkan fungsi bahasa yang telah diuraikan oleh para ahli bahasa di atas, fungsi bahasa yang dijadikan dasar dalam penelitian ini adalah fungsi bahasa imajinatif (Halliday dalam Tarigan, 1985:9) dan fungsi bahasa sebagai alat menyatakan ekspresi (keraf 1989:3). Fungsi imajinatif dan fungsi bahasa sebagai alat menyatakan ekspresi dapat diartikan fungsi yang digunakan pencipta lagu untuk menciptakan bahasa secara imajinatif yang mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan, emosi dan pengalaman jiwanya. Bahasa yang imajinatif dapat meningkatkan daya tarik sebuah lirik lagu. Daya tarik tersebut berupa keindahan bahasa yang ditulis pencipta untuk menyampaikan perasaannya dalam sebuah lirik lagu.

2.3 Stilistika

Stilistika adalah ilmu tentang penggunaan bahasa dan gaya bahasa didalam karya sastra. Rene Wellek dan Austin Warren (dalam Sutejo, 2010:2) menyatakan stilistika mencakup semua teknik yang dipakai untuk tujuan ekspresi tertentu dan meliputi wilayah yang lebih luas dari sastra atau retorika.

Sudiro Satoto (dalam Sutejo, 2010:2) mendefinisikan stilistika sebagai bidang linguistik yang mengemukakan teori dan metodologi pengkajian atau penganalisaan formal sebuah teks sastra, termasuk dalam pengertiannya yang *extended*. *Extended* artinya suatu sifat pandangan yang mencakup bidang kajian yang menggunakan bahasa sebagai unsur penting dan menerima teori linguistik sebagai sesuatu yang sangat relevan.

Pendapat di atas dipertegas oleh G.W. Turner (dalam Pradopo, 2005:2) yang menyatakan stilistika adalah bagian linguistik memusatkan diri pada variasi dalam penggunaan bahasa. Artinya stilistika tidak hanya merupakan studi gaya bahasa dalam kesusastraan saja, meskipun kesustraan dapat memanfaatkan hasil studi linguistik dalam penelitian sastra. Hal tersebut disebabkan kesusastraan dan linguistik berbeda objeknya. Objek studi linguistik adalah bahasa, sedangkan objek studi kesusastraan adalah karya sastra yang mempunyai konvensi sendiri.

Berdasarkan pemaparan para ahli diatas, dalam penelitian ini difokuskan pada objek studi linguistik seperti yang diungkapkan G.W. Turner (dalam Pradopo, 2005:2) yang menyatakan stilistika adalah bagian linguistik memusatkan diri pada variasi dalam penggunaan bahasa.

Ilmu stilistika yang meneliti objek studi linguistik, menurut Hartoko dan Rachmanto (dalam Pradopo, 2005:4) dibedakan antara stilistika deskriptif dengan stilistika genetis. Stilistika deskriptif mendekati gaya bahasa sebagai keseluruhan daya ekspresi kejiwaan yang terkandung dalam suatu bahasa dan meneliti nilai-nilai ekspresivitas khusus yang terkandung dalam suatu bahasa, yaitu secara morfologis, sintaksis, dan semantis. Stilistika genetis adalah stilistika individual yang memandang gaya bahasa sebagai suatu ungkapan yang khas pribadi. Dalam penelitian ini yang menjadi tumpuan perhatian adalah stilistika genetis dalam sebuah lirik lagu.

Stilistika genetis mencakup bahasa yang dipakai pencipta untuk mengungkapkan perasaannya melalui gaya (*stlye*) bahasa secara pribadi. Hal ini dipertegas oleh Teeuw (dalam Sutejo 2010:vii) yang menyatakan bahwa stilistika adalah ilmu tentang gaya yang pada prinsipnya selalu meneliti pemakaian bahasa yang khas dan istimewa. Dari cara yang dipakai pencipta itu, lahirlah pemakaian bahasa yang khas yang digunakan dalam lirik lagu karya Iwan Fals pada album *Iwan Fals In Love*.

Melalui kajian stilistika pencipta selalu berusaha menggunakan gaya (*stye*) yang menjadi ciri khas dirinya yang berkaitan dengan unsur bahasa maupun bentuk pengungkapan. Dengan demikian, dalam penelitian ini kajian stilistika digunakan sebagai metode untuk menganalisis gaya (*style*) Iwan Fals dalam menciptakan lirik lagu pada album *Iwan Fals In Love*.

2.4 Gaya (Style)

Gaya (*style*) adalah penggunaan bahasa yang khas dalam mengungkapkan pikiran, perasaan dan pengalaman yang pernah dialami pengarang untuk memberikan efek tertentu. Artinya gaya merupakan cara yang digunakan oleh seorang pengarang yang berbeda dengan pengarang lain dalam mengungkapkan pikirannya melalui medium bahasa. Dengan demikian gaya dapat diterjemahkan sebagai gaya (bahasa) yang mencakup diksi atau pilihan kata, struktur kalimat, majas dan citraan.

Menurut Keraf (dalam Pradopo, 2005:3) bahwa gaya (bahasa) itu cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa). Burhan Nurgiyantoro (dalam Sutejo, 2010:4) menyatakan bahwa gaya (*style*) cara penggunaan bahasa dalam konteks tertentu, oleh pengarang tertentu, untuk tujuan tertentu dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas, menunjukkan adanya persamaan mengenai pengertian gaya (*style*) yang bersifat individual. Artinya gaya merupakan cara pribadi seorang pengarang dalam mengungkapkan pikiran imajinatif secara khas dalam suatu konteks tertentu untuk tujuan menuansakan perasaan tertentu dalam hati penikmat lagu. Gaya (*style*) pemakaian bahasa secara khas dalam penelitian

ini meliputi penggunaan jenis diksi dan jenis gaya bahasa (majas) dalam lirik lagu karya Iwan Fals pada album *Iwan Fals In Love*.

2.5 Diksi

Diksi merupakan aspek yang perlu diperhatikan pada penulisan lirik lagu karena erat hubungannya dengan kesesuaian pilihan kata. Keraf (2009:23) menyatakan bahwa diksi merupakan istilah yang dipergunakan untuk menyatakan kata-kata mana yang dipakai untuk mengungkapkan suatu idea tau gagasan. Diksi dapat meliputi persoalan gaya bahasa atau ungkapan yang terdapat dalam suatu karya seni khususnya lirik lagu.

Pendapat di atas diperkuat oleh Parera (1987:66) yang menyatakan bahwa diksi adalah pilihan kata atau pemilihan kata dalam karang mengarang dan tutur setiap hari. Lirik lagu merupakan suatu karangan seseorang yang di dalamnya harus terdapat penggunaan kata yang tepat supaya maksud yang ingin disampaikan dapat ditangkap oleh pendengar.

Berdasarkan dua pendapat di atas, pengertian diksi yang terkait dengan penelitian ini adalah pengertian diksi menurut Parera (1987:66) yang menyatakan bahwa diksi adalah pilihan kata atau pemilihan kata dalam karang mengarang dan tutur setiap hari. Pemilihan kata yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah pemilihan kata pada karangan berupa lirik lagu karya Iwan Fals pada album *Iwan Fals In Love*.

Dalam diksi terdapat beberapa cakupan yang lebih rinci. Keraf (2009:89) menyatakan bahwa diksi dibagi menjadi tiga bagian yaitu 1) makna denotasi dan konotasi, 2) kata umum dan kata khusus, 3) kata konkret dan kata abstrak. Berikut penjelasan mengenai bagian diksi.

2.5.1 Makna Denotasi dan Konotasi

Dalam setiap karya seni memiliki makna tersendiri. Makna itu dapat diperoleh dari diksi yang terbentuk. Ferdinand De Saussure (dalam Chaer, 1994:287) menyatakan bahwa makna adalah pengertian atau konsep yang dimiliki

atau terdapat pada sebuah tanda linguistik. Dari pernyataan tersebut makna kata dibagi menjadi dua yakni makna denotatif dan makna konotatif.

a. Makna Denotasi

Makna denotasi merupakan makna yang paling dasar dalam suatu kata. Artinya, makna denotasi merupakan makna asli atau makna sebenarnya yang tidak terdapat perubahan atau perluasan arti. Pendapat mengenai makna denotasi dikemukakan oleh Keraf (2009:28) yang menyatakan bahwa makna denotasi dapat diartikan 1) makna kognitif karena itu bertalian dengan kesadaran, pengetahuan atau stimulus (dari pihak pembicara) dan respons (dari pihak pendengar) yang menyangkut hal-hal yang dapat diserap pancaindera (kesadaran) dan rasio manusia, 2) makna proporsional karena ia bertalian dengan informasi-informasi atau pernyataan-pernyataan yang bersifat faktual.

Pendapat Keraf diperkuat oleh Parera (1987:69) yang menyatakan bahwa makna denotasi adalah makna dalam wajar secara eksplisit. Makna wajar berarti makna yang sesuai dengan apa adanya, makna sesuai dengan hasil observasi, hasil pengukuran, pembatasan.

Berdasarkan dua pendapat di atas, pengertian mengenai makna denotasi yang terkait dengan penelitian ini adalah pengertian yang dikemukakan oleh Keraf (2009:28) yang menyatakan bahwa makna denotasi adalah makna proporsional yang bertalian dengan informasi atau pernyataan yang bersifat faktual.

Makna denotasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah makna yang bersifat fakta atau makna yang bersifat sebenarnya yang digunakan Iwan Fals dalam lirik lagu pada album *Iwan Fals In Love*.

b. Makna Konotasi

Makna konotasi merupakan suatu makna yang telah berubah dari makna sebenarnya. Menurut Chaer (1994:292) bahwa makna konotasi adalah makna lain yang ditambahkan pada makna denotasi yang berhubungan dengan nilai rasa dari orang atau kelompok orang yang menggunakan kata tersebut. Pendapat itu diperkuat oleh Keraf (2009:29) yang menyatakan bahwa makna konotasi adalah

makna dimana stimulus dan respon mengandung nilai-nilai emosional. Makna konotatif timbul karena masalah sosial atau hubungan pribadi yang mengaitkan seseorang dengan yang lain.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, pengertian mengenai makna konotasi yang terkait dengan penelitian ini adalah pengertian yang dikemukakan oleh Chaer (1994:292) menyatakan bahwa makna konotasi adalah makna lain yang ditambahkan pada makna denotatif yang berhubungan dengan nilai rasa dari orang atau kelompok orang yang menggunakan kata tersebut.

Makna konotasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah makna lain yang ditambahkan pada kata-kata dalam lirik lagu karya Iwan Fals pada album *Iwan Fals In Love*. Lirik lagu tersebut merupakan kumpulan kata-kata yang berhubungan dengan nilai rasa Iwan Fals.

c. Contoh makna denotasi dan konotasi

Kata	Makna Denotasi	Makna Konotasi
Merah	Warna	Berani, dilarang
Pangeran	Putra Raja	Tuhan
Melati	Bunga	Cantik;indah

Makna konotatif dibedakan menjadi konotasi positif dan konotasi negatif, konotasi positif memiliki kesan yang baik dan nyaman untuk didengar (halus dan sopan). Sedangkan konotasi negatif memiliki kesan kasar dan tidak nyaman untuk didengar (kasar dan tidak sopan). Hal itu dapat terungkap dalam contoh berikut.

Konotasi Positif	Konotasi Negatif
Jenazah	Mayat;Bangkai
Mohon;harap	Minta
Tuna Netra	Buta
Anda	Kamu
Gugur	Mampus

2.5.2 Kata Umum dan Kata Khusus

a. Kata Umum

Kata umum adalah kata yang luas ruang lingkupnya (Soedjito, 1990:41). Pendapat tersebut serupa dengan Keraf (2009:90) yang menyatakan bahwa kata umum adalah kata yang mengacu kepada suatu hal atau kelompok yang luas bidang cakupannya.

Kedua pendapat di atas memiliki pandangan yang hampir serupa. Pengertian yang terkait dengan penelitian ini adalah pengertian yang dikemukakan oleh Keraf (2009:90), yang menyatakan bahwa kata umum adalah kata yang mengacu kepada suatu hal atau kelompok dan luas bidang cakupannya.

Kata umum yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kata yang mengacu pada suatu hal yang luas cakupannya dalam lirik lagu karya Iwan Fals pada album *Iwan Fals In Love*. Lirik lagu tersebut merupakan kumpulan kata-kata umum yang menggambarkan sebuah cerita lirik yang diciptakan Iwan Fals.

b. Kata Khusus

Kata khusus adalah kata yang sempit dan terbatas ruang lingkupnya. Berbanding terbalik dengan kata umum, semakin khusus suatu kata, maka deskripsinya semakin jelas (Soedjito, 1990:40). Pendapat tersebut diperkuat oleh Keraf (2009:90) yang menyatakan bahwa kata khusus adalah kata yang memperlihatkan pertalian yang khusus dengan objek yang khusus. Hal tersebut dapat mempercepat pembaca memahami suatu kata.

Berdasarkan dua pendapat di atas, dapat disimpulkan pengertian kata khusus adalah kata yang sempit ruang lingkupnya dan mengacu pada objek yang khusus yang terdapat dalam lirik lagu karya Iwan Fals pada album *Iwan Fals In Love*. Penggunaan kata khusus merupakan ciri khas Iwan Fals untuk mengungkapkan perasaannya dengan kata deskripsi yang jelas acuannya sehingga tidak menimbulkan salah paham.

c. Contoh Kata Umum dan Kata Khusus

Kata Umum	Kata Khusus
Melihat	Memandang Menonton Menyaksikan Menatap
Olahraga	Sepakbola Bulutangkis Tinju

2.5.3 Kata Konkret dan Kata Abstrak

a. Kata Abstrak

Soedjito (1990:39) menyatakan bahwa kata abstrak adalah kata yang mempunyai rujukan konsep. Pendapat ini diperkuat oleh Keraf (2009:93) yang menyatakan bahwa kata abstrak adalah kata yang terbentuk sebagai akibat dari konsep dalam pikiran yang referensinya tidak dapat diserap oleh pancaindra.

Berdasarkan dua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian kata abstrak adalah kata yang mempunyai rujukan konsep yang referensinya tidak dapat diserap oleh pancaindra yang terdapat dalam karya Iwan Fals pada album *Iwan Fals In Love*. Kata abstrak merupakan ciri khas Iwan Fals dalam mengungkapkan pikiran imajinatifnya untuk memperoleh efek tertentu.

b. Kata Konkret

Kata konkret adalah kata yang menggunakan istilah-istilah yang menyatakan pengalaman-pengalaman yang diserap oleh pancaindra Keraf, (2009:94). Pendapat ini diperkuat oleh Soedjito (1990:39) yang menyatakan bahwa kata yang mempunyai rujukan berupa objek yang dapat diserap oleh pancaindra.

Berdasarkan dua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian kata konkret adalah kata yang menyatakan pengalaman-pengalaman dengan mempunyai rujukan berupa objek yang dapat diserap pancaindra. Kata konkret

tersebut untuk memperjelas rujukan objek yang dimaksud untuk mengungkapkan perasaan dalam lirik lagu karya Iwan Fals pada album *Iwan Fals In Love*.

c. Contoh Kata Konkret dan Kata Abstrak

Kata Konkret	Kata Abstrak
Menikah, ulangtahun	Kebahagiaan
Berzakat, berpuasa, shalat	Kebaikan
Diploma, Sarjana, Magister	Pendidikan

2.6 Gaya Bahasa (Majas)

Gaya bahasa memiliki beberapa pengertian dan beberapa jenis. Berikut ini pengertian dan jenis gaya bahasa.

Gaya bahasa yang bersinonim majas merupakan aspek pendukung dalam terbentuknya suatu lirik lagu. Gaya bahasa berkaitan erat dengan keindahan kata atau makna. Gaya bahasa adalah cara mempergunakan bahasa secara imajinatif bukan dalam pengertian yang benar-benar secara alamiah saja (Tarigan, 1990:5). Pendapat tersebut dipertegas oleh Soedjito (1990:114) yang menyatakan bahwa gaya bahasa merupakan bahasa kias yang dapat menghidupkan atau meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu. Gaya bahasa dapat dimanfaatkan oleh penulis untuk menjelaskan gagasan-gagasan tertentu.

Berdasarkan pengertian dari gaya bahasa di atas, maka gaya bahasa atau majas dapat dikatakan sebagai cara mengungkapkan pikiran (imajinatif) atau gagasan melalui bahasa kias yang digunakan penulis untuk mendapatkan efek tertentu yakni menarik dan indah. Gaya bahasa dapat membuat lirik lagu menarik perhatian, lebih hidup dan bervariasi. Bahasa kias yang imajinatif dalam penelitian ini berupa lirik lagu karya Iwan Fals pada album *Iwan Fals In Love*.

2.7 jenis-jenis Gaya Bahasa

Gaya bahasa memiliki jenis menurut klasifikasinya. Menurut tarigan (1990:6) gaya bahasa terbagi menjadi: 1) gaya bahasa perbandingan, 2) gaya bahasa pertentangan, 3) gaya bahasa pertautan, 4) gaya bahasa perulangan.

Jenis-jenis gaya bahasa akan dijabarkan sebagai berikut.

2.7.1 Gaya Bahasa Perbandingan

1) Persamaan atau *Simile*

Persamaan atau *simile* merupakan gaya bahasa yang dapat disebut perumpamaan. Keraf (2009:138) menyatakan bahwa persamaan atau *simile* adalah gaya bahasa perbandingan yang eksplisit. Eksplisit yang dimaksud adalah membandingkan sesuatu dengan yang lain dengan menggunakan kata perumpamaan seperti *bagai, sama, seperti, ibarat dan laksana*.

Contoh: Wajah mereka *bagai* pinang dibelah dua.
Tubuhnya *laksana* gitar spanyol.

2) Metafora

Moeliono (dalam Tarigan, 1990:6) menyatakan bahwa metafora adalah perbandingan yang implisit, Jadi tanpa kata seperti atau *bagai* di antara dua hal yang berbeda. Artinya bahwa metafora merupakan gaya bahasa perbandingan tanpa menggunakan kata penghubung seperti, *bagai, ibarat dan laksana*.

Contoh: Mata indah bola pimpong.
Bintang terang itulah dirimu.

3) Personifikasi

personifikasi atau penginsanan merupakan salah satu jenis gaya bahasa perbandingan. Menurut Keraf (2009:140) personifikasi adalah gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan.

Contoh: Kobaran api yang *menari-menari*.
Biarlah langit jadi *saksinya*.

4) Depersonifikasi

Gaya bahasa depersonifikasi atau pembendaan adalah kebalikan dari gaya bahasa personifikasi atau penginsanan. Kalau personifikasi menginsankan atau

memanusiakan benda, maka depersonifikasi justru membendakan manusia atau insane (Keraf, 2009: 140-141).

Contoh: Bila kau jadi bulan, aku akan jadi bintangnya
 Bila kau jadi bunga, aku jadi kumbangnya

5) Alegori

Alegori merupakan gaya bahasa perbandingan yang memerlukan kecermatan. Menurut Tarigan (1990:24) alegori merupakan gaya bahasa berupa cerita-cerita yang panjang dan rumit dengan maksud dan tujuan yang terselubung namun bagi pembaca yang jeli justru jelas dan nyata. Alegori biasanya mengandung sifat-sifat moral atau pengalaman nyata atau sepirtual manusia.

Contoh: Cerita kancil dengan buaya.
 Cerita timun mas.

6) Antitetis

Ducrot dan Todorov (dalam Tarigan, 1990:27) menyatakan bahwa antithesis adalah gaya bahasa yang mengadakan komparasi atau perbandingan antara dua antonim (yaitu kata-kata yang mengandung cirri-ciri semantik yang bertentangan).

Contoh: Dia *menari indah* di atas *tangisanku*.
 Dia *gembira* karena aku *gagal* naik kelas.

7) Pleonalisme

Poerwadarmita (dalam Tarigan, 1990:29) menyatakan pleonalisme adalah gaya bahasa yang pemakaian katanya mubazir (berlebihan), yang sebenarnya tidak perlu.

Contoh: *Saling* tolong menolong.
 Mata *kepalaku* sendiri.

8) Perifrasis

Gaya bahasa perifrasis merupakan gaya bahasa yang mirip dengan pleonalisme, yaitu mempergunakan kata lebih banyak dari yang diperlukan

(Keraf, 2009:134). Perbedaanya terletak dalam hal bahwa kata-kata yang berlebihan itu dapat diganti dengan satu kata saja.

Contoh: Ia telah beristirahat dengan damai. (= mati atau meninggal)
Kau tak akan mengerti bagaimana kesepian dan kegelisahanku tanpa dirimu. (= rindu)

9) antisipasi

Antisipasi adalah gaya bahasa yang berwujud penggunaan terlebih dahulu satu atau beberapa kata sebelum gagasan ataupun peristiwa yang sebenarnya terjadi (Tarigan, 1990:33).

Contoh: Pada pagi yang naas itu, ia mengendarai sedan biru.
Kami sangat gembira, minggu depan kami memperoleh hadiah dari kepala sekolah.

2.7.2 Gaya Bahasa Pertentangan

1) Hiperbola

Hiperbola adalah gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan dengan membesar-besarkan suatu hal (Keraf, 2009:135). Gaya bahasa hiperbola digunakan untuk meningkatkan kesan atau pengaruh suatu kata atau kalimat.

Contoh: Aku tulis sejuta puisi untuk meyakinkanmu membalas cintaku.
Cintaku padamu setinggi-tinggi langit dan sedalam-dalam samudra

2) Litotes

Keraf (2009:132) menyatakan bahwa litotes adalah gaya bahasa yang dipakai untuk menyatakan sesuatu dengan tujuan merendahkan diri. Artinya suatu hal dinyatakan kurang dari keadaan sebenarnya atau suatu pikiran dinyatakan dengan menyangkal lawan katanya.

Contoh: Jika ada kesempatan mampirlah ke gubuk kumuh saya ini.
Kedudukan saya ini tidak ada artinya sama sekali

3) Ironi

Sebagai bahasa kiasan, ironi adalah suatu acuan yang ingin mengatakan sesuatu dengan makna atau maksud berlainan dari apa yang terkandung dalam rangkaian kata-katanya. Ironi adalah gaya bahasa yang menyatakan makna bertentangan dengan maksud berolok-olok atau sindiran (Tarigan, 1990:61-62).

Contoh: Dukun bisa menghidupkan orang, apalagi mematikan orang!
 Engkau sarjana muda resah tak dapat kerja tak berguna ijasahmu.

4) Oksimoron

Oksimoron (*okys* = tajam, *moras* = gila, tolol) adalah suatu acuan yang berusaha menggabungkan kata-kata untuk mencapai efek yang bertentangan. Dapat dikatakan bahwa oksimoron adalah gaya bahasa yang mengandung pertentangan dengan mempergunakan kata-kata yang berlawanan dalam frase yang sama dan sebab itu sifatnya lebih padat dan tajam dari paradoks (keraf, 1984:136).

Contoh: Dengan membisu seribu kata, mereka sebenarnya berteriak-teriak
 agar diperlakukan adil.
 Untuk menjadi manis seseorang harus menjadi kasar.

5) Paralipsis

Tarigan (1990:66) menyatakan bahwa paralipsis adalah gaya bahasa yang merupakan suatu formula yang dipergunakan sebagai sarana untuk menerangkan bahwa seseorang tidak mengatakan apa yang tersirat dalam kalimat itu sendiri.

Contoh: tidak ada orang yang menyenangi kamu (maaf) yang saya maksud
 membenci kamu di desa ini.

6) Antifrasis

Antifrasis adalah gaya bahasa yang berupa penggunaan sebuah kata dengan makna kebalikannya (Tarigan, 1990:75). Perlu diingat benar-benar bahwa antifrasis akan dapat diketahui dan dipahami dengan jelas bila pembaca atau penyimak dihadapkan pada kenyataan bahwa yang dikatakan itu adalah

sebaliknya. Bila diketahui bahwa yang hadir adalah seorang yang kurus lalu dikatakan bahwa si gendut, telah hadir makna jelas gaya bahasa yang tersebut adalah antifrasis.

Contoh: Hadirin harap berdiri, *mahasiswa teladan* memasuki ruangan!
 Mari kita sambut kedatangan *si gondrong*. (maksudnya si gundul)

7) Paradoks

Keraf (2009:136) menyatakan bahwa paradoks adalah gaya bahasa yang mengandung pertentangan yang nyata dengan fakta-fakta yang ada. Paradox dapat juga berarti semua hal yang menarik perhatian karena kebenarannya.

Contoh: Musuh kadang merupakan kawan akrab.
 Aku merasa sepi ditengah keramaian.

8) Klimaks

Keraf (2009:124) menyatakan bahwa Klimaks adalah semacam gaya bahasa yang mengandung urutan-urutan pikiran yang setiap kali semakin meningkat kepentingan dari gagasan-gagasan sebelumnya. Artinya gaya bahasa klimaks susunan ungkapan yang bersifat periodik, makin lam makin mengandung penekanan makna .

Contoh: Mengetahui – memahami - menguasai.
 Terampil menyimak - terampil menulis – terampil berbicara

9) Antiklimaks

Antiklimaks dihasilkan oleh kalimat yang berstruktur mengendur. Antiklimaks sebagai gaya bahasa merupakan suatu acuan yang gagasan-gagasannya diurutkan dari yang terpenting berturut-turut ke gagasan yang kurang penting. Antiklimaks sering kurang efektif karena gagasan yang penting ditempatkan pada awal kalimat, sehingga pembaca atau pendengar tidak lagi member perhatian pada bagian-bagian berikutnya dalam kalimat itu (Keraf, 2009:125).

Contoh: Negara – kota – desa

Presiden – Gubernur – Walikota

2.7.3 Gaya Bahasa Pertautan

1) Metonimia

Keraf (2009:142) menyatakan bahwa metonimia adalah gaya bahasa yang memakai nama ciri atau nama hal yang ditautkan dengan nama orang, barang, atau hal sebagai penggantinya.

Contoh: Ayahku membeli *kijang*.
Si gondrong dan *si gundul* jalan bergandengan.

2) Sinekdoks

Sinekdoks semacam bahasa figuratif yang menggunakan sebagian dari sesuatu hal untuk menyatakan seluruh (pars pro toto) atau menggunakan keseluruhan untuk menyatakan sebagian (totum pro parte) (Keraf, 2009:142).

Contoh: (pars pro toto)
Setiap *kepala* dikenakan sumbangan Rp1.000,-
Banyak *mulut* kelaparan di Ethiopia sekarang.

(totum pro parte)
Smasa akan menghadapi *smada* pada pertandingan basket nanti.
(yang dimaksud adalah tim basket dari smasa atau smada saja)

3) Alusi

Alusi adalah gaya bahasa yang menunjuk secara tidak langsung ke suatu peristiwa atau tokoh berdasarkan peranggapan adanya pengetahuan bersama yang dimiliki oleh pengarang dan pembaca serta adanya kemampuan para pembaca untuk menangkap pengacuan itu (Keraf, 2009:141).

Contoh: tugu ini mengenangkan kita kembali ke *peristiwa Bandung Selatan*.

4) Eponim

Eponim adalah semacam gaya bahasa yang mengandung nam seseorang yang begitu sering dihubungkan dengan sifat tertentu sehingga nama itu dipakai untuk menyatakan sifat itu (Tarigan, 1990:130).

Contoh: Tahun ini terasa benar bahwa *Dewi Sri* merestui para petani desa ini.

Pertandingan kali ini *Dewi Fortuna* berpihak pada tim basket kami.

5) Epitet

Epitet adalah semacam gaya bahasa yang mengandung acuan yang menyatakan suatu sifat atau ciri yang khas dari seseorang atau sesuatu hal (Tarigan, 1990:131). Keterangan itu merupakan frase deskriptif yang memerikan atau menggantikan nama suatu benda atau nama seseorang.

Contoh: *lonceng pagi* bersahut-sahutan di desa terpencil ini menyongsong mentari menyinari malam. (*lonceng pagi*=ayam jantan)

Kalau sedang berada di tengah hutan, usahakanlah baik-baik agar *raja rimba* tidak sempat murka. (*raja rimba*=singa)

6) Eufimisme

Eufimisme merupakan gaya bahasa yang acuannya berupa ungkapan-ungkapan yang tidak menyinggung perasaan orang, atau ungkapan-ungkapan yang halus untuk menghentikan acuan-acuan yang mungkin di rasa menghina, menyinggung perasaan atau mensugestikan sesuatu yang tidak menyenangkan (Keraf, 2009:132).

Contoh: Ayahnya sudah tidak ditengah-tengah mereka. (= meninggal/mati)

Anak saudara memang tidak terlalu cepat mengikuti pelajaran seperti anak-anak lainnya. (= bodoh)

2.7.4 Gaya Bahasa Perulangan

1) Aliterasi

Tarigan (1990:181) menyatakan bahwa aliterasi adalah semacam gaya bahasa yang berwujud perulangan konsonan yang sama. Biasanya dipergunakan dalam puisi, kadang-kadang dalam prosa, untuk perihasan atau untuk penekanan.

Contoh: Bibir biduan bicara
Adakah ajal akan aib

2) Asonasi

asonasi adalah sejenis gaya bahasa yang berwujud perulangan vokal yang sama. Biasanya dipakai dalam karya puisi ataupun dalam prosa untuk memperoleh efek penekanan atau menyelamatkan keindahan (Tarigan, 1990:182)

Contoh: Muka muda mudah muram
Jaga harta tahan raga

3) Antanaklasis

Duroct dan Todorov (dalam Tarigan 1990:185) menyatakan bahwa antanaklasis adalah gaya bahasa yang mengandung ulangan kata yang sama dengan makna yang berbeda.

Contoh: Giginya tanggal dua pada tanggal dua bulan ini.
Karena buah penanya itu, dia menjadi buah bibir masyarakat.

4) Kiasmus

Duroct dan Todorov (dalam Tarigan 1990:187) menyatakan bahwa kiasmus adalah gaya bahasa yang berisikan perulangan dan sekaligus pula merupakan inversi hubungan antara dua kata dan kalimat.

Contoh: Sudah lazim dalam hidup ini bahwa orang pintar mengaku bodoh,
tetapi orang bodoh merasa dirinya pintar.

5) Epizeukis

Epizeukis adalah gaya bahasa perulangan yang bersifat langsung, yaitu kata-kata yang ditekankan atau yang dipentingkan diulang beberapa kali berturut-turut (Tarigan, 1990:188).

Contoh: Anak-anakku semua, kalian harus *rajin belajar*, ya *rajin belajar*, agar kalian lulus dalam ujian tahun depan.

6) Simploke

Keraf (dalam Tarigan, 1990:128) menyatakan bahwa simploke adalah sejenis gaya bahasa perulangan pada awal dan akhir baris kalimat berturut-turut.

Contoh: kalian menuduh aku penakut, aku tidak keberatan
Kalian menuduh aku banci, aku tidak keberatan
Kalian menuduh aku bukan manusia, aku tidak keberatan

7) Anafora

Anafora adalah gaya bahasa repetisi yang berupa pengulangan kata atau frase pertama pada setiap baris atau kalimat (Keraf, 2009:127). Artinya bagian kata atau frase yang dianggap penting diberi tekanan (perulangan) pada awal kalimat.

Contoh: *Tahukah* bintang yang kau sapa?

Tahukah lagu yang kau suka?

Tahukah rumah yang kau tuju?

Itu aku.

Nusantara langitmu saksi kelabu

Nusantara terdengar lagi tangismu

Nusantara dan simpan kisah kereta

Nusantara kabarkan marah sang duka

8) Epistrofa

Epistrofa adalah semacam gaya bahasa repetisi yang berupa perulangan kata atau frase pada akhir baris atau kalimat berurutan (Keraf, 2009:128). Artinya bagian kata atau frase yang dianggap penting diberi tekanan (perulangan) pada akhir kalimat.

Contoh: Dunia kita *satu*
 Negara kita *satu*
 Mengapa kita tidak *bersatu*?

 Kamu angkuh aku coba *mengerti*
 Tak ada kabar darimu aku coba tetap *mengerti*
 Jika aku nanti pergi, kumohon kamu yang *mengerti!*

9) Mesodoplosis

Tarigan (1990:198-199) menyatakan bahwa mesodoplosis adalah sejenis gaya bahasa repetisi yang berwujud perulangan kata atau frase di tengah-tengah baris atau beberapa kalimat berurutan. Artinya bagian kata atau frase yang dianggap penting diberi tekanan (perulangan) pada tengah-tengah kalimat.

Contoh: Pendidik *harus meningkatkan* kecerdasan bangsa
 Dokter *harus meningkatkan* kesehatan masyarakat
 Petani *harus meningkatkan* hasil sawah-ladang
 Polisi *harus meningkatkan* keamanan umum

2.8 Iwan Fals dan Album *Iwan Fals In Love*

Iwan Fals mempunyai nama asli Virgiawan Listanto yang lahir di Jakarta, 3 September 1961. Iwan Fals kemudian dibesarkan oleh pasangan Ibu Lies dan Bapak Haryoso yang merupakan orang tuanya. Ayahnya disamping sebagai ABRI, beliau senang melukis dan ibunya senang bermain musik. Artinya bakat seni dalam diri Iwan Fals tumbuh menurun dari orang tuanya. Sejak kecil Iwan Fals juga sudah dekat dengan alat musik seperti harmonica dan piano yang ada

dirumahnya. Iwan Fals terus menekuni bakat seninya melalui bermain musik sampai dia menjadi musisi terkenal dan berbakat di Indonesia.

Iwan Fals merupakan musisi berbakat yang beraliran pop balada. Iwan Fals seringkali diidentifikasi sebagai pengarang lagu kritik sosial dan politik. Hal tersebut disebabkan syair-syair dalam karyanya yang mengungkapkan tentang kritik kehidupan sosial dan realita politik.

Iwan Fals bukan hanya bisa membuat lagu tentang kritik sosial dan politik, tapi dia juga pakar dalam lagu bertema cinta. Iwan Fals juga manusia pada umumnya yang diberi kelebihan mencintai pasangannya, hampir mustahil seorang seniman tidak membawa perasaan cinta dalam karya-karyanya. Karya Iwan Fals yang bertema cinta itu ada pada album ke-34 yakni album *Iwan Fals In Love*.

Album *Iwan Fals In Love* dirilis 1 Mei 2005. Pemilihan nama *Iwan Fals In Love* dilatarbelakangi 16 buah lagu pada album ini bertema percintaan. sebagaimana nama album *Iwan Fals In Love* jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia yakni Iwan Fals Kasmaran. Hal tersebut bermakna Iwan Fals ingin 16 buah lagunya dalam album *Iwan Fals In Love* dapat dijadikan hiburan yang berbeda dengan tema cinta yang menceritakan kisah asmara Iwan Fals. Sehingga album *Iwan Fals In Love* dapat memberikan suasana lain bagi penikmat lagu Iwan Fals yang umumnya bertemakan kritik sosial dan politik.

Lirik lagu tentang cinta pada album *Iwan Fals In Love* karya Iwan Fals bukanlah lirik lagu cinta kebanyakan seperti karya pencipta-pencipta lain. Lirik lagu tentang cinta pada album *Iwan Fals In Love* adalah tema cinta gaya jalanan yang tidak sekedar mengobrol rayuan setinggi langit, tetapi berbicara mengalir apa adanya seperti yang dirasakan oleh Iwan Fals melalui diksi dan gaya bahasa yang khas. Lirik lagu tentang cinta pada album *Iwan Fals In Love* mengajarkan betapa pentingnya menghargai seorang wanita dan mengajarkan sikap tegas dalam hal percintaan. Album *Iwan Fals In Love* karya Iwan Fals yang bertema cinta tersebut akan menjadi hiburan yang menyentuh hati dan inspiratif bagi penikmat lagu khususnya karya Iwan Fals.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan metode penelitian yang digunakan yang meliputi: 1) rancangan dan jenis penelitian, 2) data dan sumber data, 3) teknik pengumpulan data, 4) teknik analisis data, 5) instrumen penelitian dan 6) prosedur penelitian.

3.1. Rancangan dan Jenis Penelitian

Adapun rancangan dan jenis penelitian sebagai berikut.

3.1.1 Rancangan Penelitian

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan semata-mata bertujuan untuk menguraikan fakta mengenai suatu gambaran dengan apa adanya atau alamiah dalam bentuk dekripsi berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari subjek yang diteliti (Ratna, 2004:46). Rancangan kualitatif ini menggunakan data tertulis yang berupa kata-kata atau kalimat untuk menguraikan fakta dalam lirik lagu karya Iwan Fals pada album *Iwan Fals In Love*.

3.1.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Sudaryanto (1988:3) mengatakan metode deskriptif adalah cara kerja dalam penelitian yang didasarkan pada fakta dan fenomena yang hidup apa adanya. Penelitian ini mendeskripsikan fakta berupa data yang mengindikasikan diksi dan gaya bahasa dalam lirik lagu karya Iwan Fals pada album *In Love*.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Hal tersebut karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan data yang berupa kata atau kalimat tertulis yang mengindikasikan diksi dan gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu karya Iwan Fals pada album *Iwan Fals In Love*.

3.2 Data dan Sumber Data

Data dan sumber data berperan sebagai objek penelitian yang akan dikaji. Berikut penjelasan mengenai data dan sumber data.

3.2.1 Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi (Arikunto, 2002:118). Informasi tersebut merupakan hasil pengolahan data yang dipakai untuk keperluan penelitian. Data yang digunakan pada penelitian ini berupa kata, frase dan kalimat yang mengindikasikan diksi dan gaya bahasa dalam lirik lagu karya Iwan Fals pada album *Iwan Fals In Love*.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ialah 16 lirik lagu karya Iwan Fals yang terangkum dalam album *Iwan Fals In Love* yang diproduksi oleh Musica Studio dan dirilis pada 1 Mei 2005. Judul 16 lagu tersebut sebagai berikut.

- | | |
|------------------------------|--------------------------------------|
| 1. Sesuatu yang Tertunda | 9. Jangan Tutup Dirimu |
| 2. Selamat Tidur Sayang | 10. Rinduku |
| 3. Ijinkan Aku Menyayangimu | 11. Buku Ini Aku Pinjam |
| 4. Kemesraan | 12. Maaf Cintaku |
| 5. Entah | 13. Nyanyianmu |
| 6. Kumenanti Seorang Kekasih | 14. Antara Aku Kau dan Bekas Pacarku |
| 7. Yang Tersendiri | 15. Sebelum Kau Bosan |
| 8. Aku Bukan Pilihan | 16. Yang Terlupakan |

3.3 Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpul data merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak catat dan teknik dokumentasi.

3.3.1 Teknik Simak Catat

Soemitro (dalam Subagyo, 1997:63) menyatakan bahwa teknik simak dapat disejajarkan dengan teknik observasi yakni pengamatan yang dilakukan secara

sengaja, sistematis mengenai data dengan gejala-gejala tertentu untuk dilakukan pencatatan. Teknik simak dalam penelitian ini berupa kegiatan menyimak lirik lagu karya Iwan Fals dalam album *Iwan Fals In Love* kemudian mengubahnya dalam bentuk tulisan.

3.3.2 Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mempelajari dan menganalisis sumber-sumber informasi tertulis (Arikunto, 2002:135). Dipilihnya teknik dokumentasi dalam penelitian ini, sebab data yang dikumpulkan peneliti berasal dari informasi tertulis yang berupa kata atau kalimat tentang jenis diksi dan gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu karya Iwan Fals album *Iwan Fals In Love*.

Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam mengumpulkan data:

- 1) menyimak lagu-lagu Iwan Fals dalam album *Iwan Fals In Love* melalui media audio mp3 secara berulang-ulang untuk mengenali dan memahami lagu.
- 2) membaca dengan teliti dan berulang-ulang teks lagu yang dikaji untuk mendapatkan data berupa diksi dan gaya bahasa dalam lirik lagu karya Iwan Fals pada album *Iwan Fals In Love*.
- 3) menandai dengan cara menggarisbawahi dan memberi kode pada kata dan kalimat untuk memudahkan proses klasifikasi data. Berikut contoh pengodean:
KDN: Kata Denotatif
GBMT: Gaya Bahasa Metafora
KDN-MC/4-1: Kata denotatif dalam lirik lagu berjudul Maaf Cintaku pada bait 4 baris 1.
GBMT-YT/2-4: Gaya Bahasa metafora dalam lirik lagu Yang Terlupakan pada bait 2 baris 4.
- 4) memindahkan data yang telah diperoleh ke dalam tabel pengumpul data sesuai kalsifikasi data yang berupa diksi dan gaya bahasa.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan bagian terpenting setelah data yang dibutuhkan dalam penelitian terkumpul. Setelah data-data yang berkaitan dengan penelitian terkumpul, maka tahap selanjutnya ialah melaksanakan pengolahan data atau analisis data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif analitik. Hikmat (2011:100) mengemukakan bahwa teknik deskriptif analitik merupakan teknik penelitian yang mendeskripsikan data dengan berbasis analisis. Data-data yang telah dipilih tidak semata-merta hanya dideskripsikan, melainkan dianalisis untuk menggambarkan sesuatu secara sistematis dengan memberikan pandangan atau pendapat terhadap subjek kajian.

Ada beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam teknik analisis data, yaitu:

- 1) data diklasifikasikan sesuai kategori masing-masing diksi dan gaya bahasa.
- 2) data yang sudah diklasifikasikan akan dideskripsikan sesuai dengan jenis diksi dan jenis gaya bahasa.
- 3) setelah pendeskripsian data kemudian dilakukan interpretasi data. Hal ini dilakukan sebagai penggabungan hasil dari seleksi, klasifikasi, dan deskripsi untuk mendapatkan keselarasan hasil data.
- 4) selanjutnya hasil dari analisis data tentang jenis diksi dan jenis gaya bahasa dimanfaatkan sebagai alternatif materi pembelajaran mengidentifikasi puisi.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2002:138). Instrumen penelitian utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti berperan penuh dalam kegiatan penelitian dari mengamati, mencatat, hingga menganalisis data dan mendeskripsikannya. Di

samping peneliti sebagai instrumen utama, penelitian ini menggunakan instrumen pembantu yaitu table pengumpul data, tabel analisis data dan alat pendukung berupa telpon genggam yang berfungsi menyimak lagu-lagu karya Iwan Fals pada album *Iwan Fals In Love*.

3.6 Prosedur penelitian

Prosedur penelitian ini terdiri atas tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian yang dijelaskan sebagai berikut.

1) Tahap Persiapan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan meliputi:

a) Pemilihan dan pemantapan judul

usulan judul penelitian ini dikoreksi dan disetujui tanggal 1 April 2014, kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II lalu menyusun bab 1.

b) Pengadaan kajian pustaka

pengadaan kajian pustaka dilakukan setelah penyusunan bab 1. kajian pustaka disusun sebagai pedoman teori yang akan digunakan dalam penelitian.

c) Penyusunan metodologi penelitian

Penyusunan metodologi penelitian dilakukan secara bertahap dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meliputi:

a) Pengumpulan data

Peneliti mengumpulkan data yang telah ditemukan berupa penggunaan diksi dan gaya bahasa pada lirik lagu album *In Love*.

b) Pengodean data

Pengodean data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk menyederhanakan penyebutan data sehingga lebih memudahkan dalam proses penelitian.

c) Klasifikasi data

Klasifikasi data merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti dengan cara mengklasifikasi data ke dalam instrumen berbentuk tabel penelitian yang telah dibuat.

d) Analisis data

Analisis data dilakukan sesuai teknik analisis data yang telah direncanakan berdasarkan teori yang telah ditentukan.

e) Penyimpulan hasil penelitian

Hasil analisis data kemudian disimpulkan berdasarkan rumusan masalah untuk mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan penelitian. selanjutnya dipaparkan pada bab 4 dan bab 5.

3) Tahap Penyelesaian

Pada tahap penyelesaian, kegiatan yang dilakukan meliputi:

a) Penyusunan laporan penelitian

penyusunan laporan penelitian dimaksudkan untuk mengkomunikasikan se jelas mungkin tujuan dan hasil penelitian yang telah dicapai dalam bentuk tulisan. Setelah laporan penelitian disusun, kemudian laporan ini akan diujikan kepada tim penguji.

b) Revisi laporan penelitian

revisi dilakukan apabila ditemukan kesalahan pada saat laporan diuji.

c) penggandaan laporan penelitian

setelah direvisi, laporan digandakan sesuai dengan kebutuhan